

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pilar perekonomian suatu negara yang berperan penting bagi pemerintah dan perusahaan karena menjadi sumber modal alternatif yang bisa dilakukan oleh pemerintah dan Perusahaan, dimana pasar modal ini menyediakan Berbagai instrumen keuangan, surat berharga jangka panjang dan pendek dapat dibeli dan dijual sebagai hutang atau ekuitas sendiri.¹ jual beli efek dilakukan pada sebuah pasar efek yang di selenggarakan sebagai tempat perantara jual beli efek dengan sejumlah aturan yang telah ditetapkan di bursa efek.² Perkembangan pasar modal berhubungan erat dengan peranan penting ekonomi negara, sebab pasar modal secara bersamaan menjalankan dua fungsi pemerintahan, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Maksud pada fungsi ekonomi ialah pasar modal menyediakan sarana untuk menyelaraskan kepentingan dua pihak, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan modal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan modal (*issuer*) adanya pasar modal ini memungkinkan *investor* mengarahkan uangnya ke perusahaan, sedangkan pihak *issuer* atau perusahaan bisa meraup keuntungan dana yang diperuntukkan pada operasional perusahaan. Lebih lanjut, dari keuangan pasar modal berfungsi untuk diberi kemungkinan imbal hasil kepada pemilik dana tergantung pada terpilihnya karakteristik investasi.³

Investasi merupakan sebuah komitmen dari sejumlah dana yang dilakukan untuk mengharapkan keuntungan (*return*) dimasa mendatang.⁴ Terdapat dua unsur pelekat disetiap modal investasi yaitu hasil dan resiko yang mana mempunyai hubungan timbal balik, jika resiko meninggi maka hasil diperoleh besar, demikian resiko mengecil berarti hasil yang didapat jadi sedikit. Berinvestasi menjadi salah satu kegiatan muamalah yang dinilai produktif dalam pengolaan aset yang mana ini sangat dianjurkan, karena berinvestasi mampu memberi manfaat bagi orang lain serta menjadi bentuk partisipasi aktif memerankan ekonomi syari'ah. Sesuai pedoman

¹ Abdul Aziz, *Managemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010).

² Sunariyah, *Pengantar Pengentahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011).

³ Tjiptono Darmadji and Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

Allah yang tercantum pada surah Q.S An-Nissa ayat 29 yang berbunyi.⁵

﴿ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nissa ayat 29).

Jenis investasi yang populer saat ini adalah investasi saham syariah. Karena bukti kepemilikan syariah telah memiliki sifat khusus dan diawasi secara ketat cakupan halalnya dalam usaha kegiatan perusahaan, dimana tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dilandasi oleh nilai-nilai prinsip syariah, etika dan keadilan. Berinvestasi pada saham syariah akan terhindar Maisyir, Gharar dan Riba.⁶ Sesuai dalam pedoman Al-qur’an di sepeinggal surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu.

.....الرِّبَاُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ.....

Artinya: “.....Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....”

Dimaksudkan jika larangan riba sangat tidak dianjurkan dalam islam hal itu sangat dihindari bagi seorang investor dan telah tercantum di saham syariah yang jauh dengan keribaan.

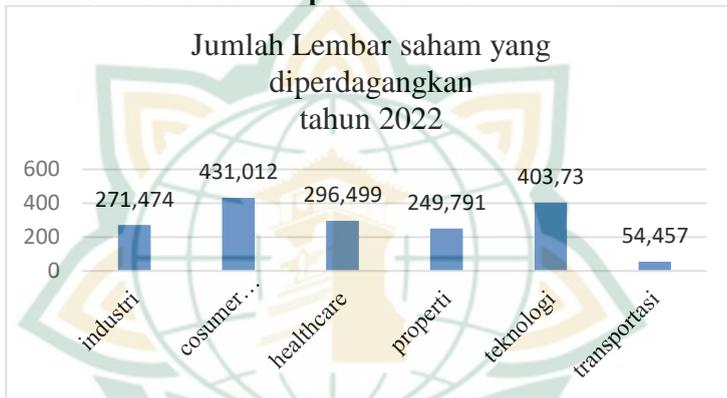
Jakarta *Islamic Index* (JII) 70 merupakan indeks syariah yang telah merangkum jenis saham yang memenuhi syarat dan membantu investor untuk menjalankan syariat islam pada investasi di bursa efek tanpa dicampur oleh faktor ribawi. JII 70 menjadi indeks saham syariah terbaru telah dikeluarkan pada tanggal 17 Mei 2018 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). JII 70 mengeluarkan saham dari perusahaan yang menjalankan usaha menurut islam dan bermaksud membeli saham untuk tujuan pendanaan atau investasi serta bukan dalam spekulasi. komponen indeks saham JII 70 telah terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) selama enam bulan terakhir dimana nanti akan di seleksi oleh DSN-MUI dan

⁵ Kemenag, “Surah An-Nissa Ayat 29,” 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=29&to=176>.

⁶ Itsna Nur Muflikha et al., “The Investment of Sharia Shares in Indonesia Stock Exchange Representative in Sharia Law Economic Perspective,” *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 1, no. 01 (2023): 27–36, <https://doi.org/10.61455/deujis.v1i01.25>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai kRateria likuiditas akun BEI. Berdasarkan rata-rata nilai perdagangan tertinggi dipasar reguler, dimana nantinya yang memenuhi kRateria akan diambil dari 70 saham syariah yang likuid atau saham aktif diperdagangkan dari pemilihan 70 saham syariah itu yang dinamakan indeks saham JII 70.⁷ Terdapat beberapa perusahaan dalam indeks JII 70 diantaranya perusahaan manufaktur, industri, transportasi, teknologi, kesehatan, properti dan lain sebagainya. Berikut grafik jumlah lembar saham yang diperdagangkan selama periode 2022.

Gambar 1. 1 Rekapitulasi transaksi saham



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham> (data diolah)

Dalam garfik tersebut dapat diketahui jika sektor *consumer good* lebih tinggi daripada sektor lain, hal ini disebabkan sektor *consumer goods* banyak diminati karena menjadi sumber kebutuhan keseharian dalam memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari. sektor *consumer goods* menjadi perusahaan industri diantaranya bergerak pada industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, dan industri peralatan rumah tangga.⁸ Sektor *consumer good* dalam indeks JII 70 yaitu terdiri dari tujuh saham syariah diantaranya yaitu PT. Indofood CBP sukses makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood sukses makmur Tbk (INDF), PT. Kalbe farma Tbk (KLBF), PT. Industri jamu dan

⁷ "Indeks Saham Syariah," IDX Syariah, n.d., <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

⁸ Krisnando Krisnando and Reza Novitasari, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 02 (2021): 71–81, <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>.

farmasi sido muncul Tbk (SIDO), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Cisaura mountain dairy Tbk (CMRY).⁹

Pertambahan indeks saham syariah membuktikan bahwa saham syariah mulai diminati oleh banyak investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.¹⁰ Di saat ini, minat investor dalam saham syariah sangat tinggi terlihat dari peningkatan pertumbuhan jumlah investor saham syariah secara bertahap dalam setiap tahunnya yang mana terlihat dalam grafik berikut jumlah investor saham syariah diperiode 2018 hingga 2022.

Gambar 1. 2 Jumlah Investor Saham Syariah



Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415135042-17-331980/kompak-sama-ihsg-indeks-saham-syariah-tembus-rekor-200> (data diolah)

Berdasarkan pada grafik diatas bahwa pada tahun 2018 jumlah investor saham syariah telah meningkat dari 44.536 menjadi 68.599 ditahun 2019, pada tahun 2020 meningkat menjadi 85.889. selanjutnya terus mengalami peningkatan ditahun 2021 yaitu 105.174 hingga tahun 2022 meningkat sebesar 108.345. Hal ini terlihat jika menunjukkan investor saham syariah sangat tertarik pada pasar modal serta mencerminkan keyakinan dipasar bursa efek

⁹ Dokter Saham, “Daftar Indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode Desember 2022 - Mei 2023,” 2023, <https://dokter saham.com/saham/indeks-saham/jii70-desember-2022-mei-2023?page=4>.

¹⁰ Ilham Ramadhan Eryafdi and Durotun Nasihah, “Pengaruh Rasio Finansial, Dividen Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70,” *Inovasi* 17, no. 4 (2021): 748–60, <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10100>.

cukup terjaga meski dihadapkan dalam situasi ekonomi global dan domestik yang dipenuhi dengan ketidakpastian.

Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi keberhasilan kepemimpinan suatu perusahaan di masa depan. Investor berharap harga saham akan stabil dan cenderung meningkat seiring berjalannya waktu.¹¹ Namun harga saham cenderung berfluktuatif dari waktu ke waktu, karena didasarkan pada penawaran dan permintaan investor terhadap saham serta perhitungan dari keuntungan Perusahaan.¹² Sebab itu, sebagai investor diwajibkan untuk mengevaluasi terlebih dahulu sebelum membeli suatu saham untuk mengetahui apakah kinerja dari suatu perusahaan dengan kualifikasi yang baik. Hal itu, bisa menjalankan analisis penilaian saham pada klasifikasi laporan keuangan dari perusahaan yang telah dipublikasi untuk mengetahui nilai rasionya. Dasar pengambilan keputusan investasi disebut analisis tingkat pengembalian finansial. Rasio laba dikenal sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.¹³ Margin laba yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan, yang mana dapat meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi margin laba yang semakin tinggi, karena profitabilitas mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.¹⁴

Faktor pengaruh dari harga suatu saham yaitu faktor dalam dan luar, pada faktor dalam (internal) perusahaan dapat dilihat dari pengukuran pada rasio keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas dan rasio pasar yang dapat diukur melalui ROA, EPS dan PER. Selanjutnya, untuk faktor eksternal perusahaan dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi negara yang diantaranya yaitu inflasi, resiko sistematis, nilai tukar dan suku bunga.

¹¹ Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, and Riski Hernando, "The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020)," *Owner* 7, no. 1 (2022): 333–45.

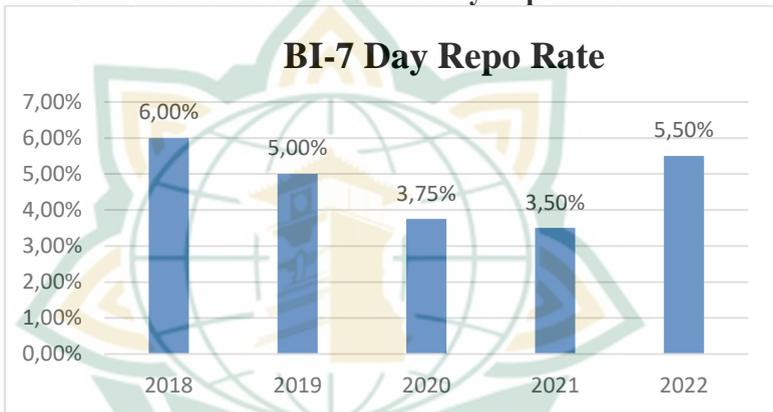
¹² Romi Iskandar et al., "Analysis Of The Influence Of Fundamental Financial Factors Of Manufacturing Companies In The Consumer" 12, no. 3 (2023): 2332–42.

¹³ Debbie Christine and Winarti Winarti, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham," *Owner* 6, no. 4 (2022): 4113–24, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>.

¹⁴ Zulkarina Muthia Sari, Nana Sahroni, and Dewi Permata Sari, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy TBK," *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan* 3, no. 2 (2022): 92–101, <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5825>.

Dalam kebijakan baru yang telah dikeluarkan Bank Indonesia dan sudah berlaku sejak 19 Agustus 2016 dimana bertujuan untuk transmisi kebijakan moneter yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. BI 7- days Reverse Repo Rate memiliki rate yang lebih rendah jika dibandingkan BI rate, hal ini dikarenakan tenor 7-days rate lebih singkat dibandingkan tenor BI Rate yaitu 12 bulan. Sesuai pernyataan teori, semakin pendek jangka waktu penyimpanan dana, maka tingkat bunga yang akan didapatkan lebih rendah dan risiko investasi juga lebih sedikit dan fleksibel.¹⁵

Gambar 1. 3 Presentase BI-7 Day Repo Rate



Sumber: <https://www.bi.go.id> (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas pada tahun 2018 BI-7day menunjukkan suku bunga 6,00% ditahun berikutnya 2019 mengalami penurunan menjadi 5,00%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,75% ditahun 2021 menurun lagi menjadi 3,50% akibat dari penurunan suku bunga ini terjadi adanya pandemic Covid 19 yang membuat perekonomian negara disaat itu menurun dan selanjutnya di Era New Normal tingkat suku bunga meningkat yaitu pada tahun 2022 menjadi 5,50%. Adanya suku bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai bagian efektivitas dan kekuatan operasional menerer dalam menyesuaikan perhubungan BI rate dan untuk menjaga keselarasan antara volatilitas suku bunga operasional dengan pencapaian sasaran inflasi dan juga memberi ruang yang optimal untuk transaksi antar bank.¹⁶

¹⁵ Dandi Ibnu Sutowo, Andri Soemitra, and Aqwa Naser Daulay, “Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index,” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.11034>.

¹⁶ Sutowo, Soemitra, and Daulay.

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting yang memungkinkan investor mengetahui kesehatan perusahaan.¹⁷ Dengan begitu, jika ROA meningkat maka harga saham juga mengikutinya. Pengkajian dari Fina dan Amalia mendapatkan hasil jika variabel ROA adanya hasil positif dan signifikan oleh harga saham. Artinya perusahaan mampu mengendalikan sumber daya dengan baik.¹⁸ Hasil itu bertolak belakang dengan penelitian Martina dan Arif menemukan hasil ROA sebagai variabel ini tidak dominan pada harga saham dikarenakan total aktiva dari emiten dirasa kurang baik untuk menghasilkan laba, sehingga menunjukkan jika ROA tinggi atau rendah tidak ada kepastian jika akan menjadi harga itu tinggi ataupun rendah.¹⁹

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya. EPS sebagai salah satu indikator investor untuk menilai ketertarikan saham. Jika pertumbuhan EPS baik maka investor akan tertarik untuk menaruh dananya ke saham sehingga bisa menjadi peningkatan harga saham.²⁰ Kasus yang mendukung dari Nilna dan Deny pada saham sektor real estate memberikan hasil bahwa variabel EPS hasilnya positif bersignifikan dengan harga saham.²¹ Lain dari pengkajian oleh arif dan musviyanti menyatakan hasil variabel EPS berpengaruh negatif pada harga saham indeks JII 70 dikarenakan perusahaan

¹⁷ Christine and Winarti, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.”

¹⁸ Fina Sandiawati and Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021,” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 10, no. 2 (2023): 52–66, <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>.

¹⁹ Martina Rut Utami and Arif Darmawan, “Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 206–18, <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>.

²⁰ Wartoyo Hadi, “Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity On Stock Price (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016),” *The Management Journal of Binaniaga* 3, no. 02 (2018): 81, <https://doi.org/10.33062/mjb.v3i2.261>.

²¹ Nilna Nikmatul Janaina and Deny Yudiantoro, “Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 762–71, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.

mengalami kerugian yang membuat margin dari saham bernilai tidak signifikan dan pertumbuhan rendah.²²

Rasio pendapatan harga (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham dengan laba per sahamnya (Earning Per Share). Bagi investor, semakin tinggi rasio harga terhadap pendapatan maka pertumbuhan pendapatan yang diharapkan akan semakin tinggi.²³ Pernyataan itu sejalan dengan penelitian Agus dan Ari kristin jika pengaruh adanya pengaruh pada harga saham dengan PER. Demikian terlihat jika investor mengharapkan kenaikan laba dari saham maka permintaan saham yang banyak dapat menjadikan harga dari saham tinggi.²⁴ Namun, bertentangan pada hasil kajian yuni dan suharti tidak adanya berpengaruh yang signifikan karena rasio pendapatan harga rendah tidak dapat menaikkan harga saham serta investor lebih memperhatikan pada profitabilitas.²⁵

Kenaikan suku bunga pinjaman memberikan dampak yang sangat negatif bagi setiap emiten karena dapat meningkatkan biaya kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan pada margin saham berakhir pada akibat pasar dari turunya harga saham.²⁶ Hasilnya peningkatan suku bunga menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan meningkatkan harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil kajian Dandi Ibnu Sutowo dkk yang menunjukkan bahwa secara parsial BI 7-Day (inverse) repo Rate mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.²⁷

Sesuai latar belakang masalah, research gap dari gejala gap diatas yaitu terdapat kesenjangan hasil penelitian antara peneliti satu

²² Muhammad Arief Fathurrahman and Musvianti, "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70," *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2023): 145–68, <https://doi.org/10.31000/combis.v5i2.8306>.

²³ Agus Tri Budiarno and Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah," *Management & Accounting Expose* 2, no. 2 (2021): 134–45, <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>.

²⁴ Budiarno and Prasetyoningrum.

²⁵ Yuni Tannia and Suharti, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian," *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 13–26, <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>.

²⁶ Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 2015).

²⁷ Sutowo, Soemitra, and Daulay, "Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index."

dengan peneliti lainnya. hal itu ditunjukkan pada temuan dari kajian fina dan amalia ROA dinyatakan berpengaruh dengan harga saha.²⁸ sebaliknya dengan kajian martina dan arif menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁹ hal itu menunjukkan jika harga saham meningkat tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya ROA. Selanjutnya, hasil kajian EPS oleh Nilna dan Deny memberikan hasil jika EPS mempunyai pengaruh pada harga saham.³⁰ Namun sebaliknya dari kajian arif dan musviyanti EPS dinyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.³¹ karena EPS dipengaruhi oleh kelabaan perusahaan. Pada temuan agus dan ari kristin PER dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham.³² sebaliknya dengan temuan yuni dan suharti menyatakan jika tidak berpengaruh dengan harga saham.³³ Sedangkan, BI-7day rata-rata hasil temuan dari kajian menghasilkan tidak ada pengaruh pada harga saham karena kenaikan dari suku bunga menjadikan dampak negatif pada setiap emiten. Dari pemaparan hasil temuan kajian terdahulu dapat disimpulkan jika tidak adanya hasil yang konsistuen dari temuan itu, dimana berbagai hasil dan sumber tersebut memberikan informasi yang membingungkan serta tidak dapat dijadikan patokan para investor, hasil penilaian tersebut dirasa tidak bisa mendukung investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli suatu saham. Sehingga, diharuskan adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih spesifik hasil penilaian yang perlu didukung. Secara umum penelitian terdahulu banyak melakukan pada indeks saham yang terdaftar di ISSI. Oleh karena itu adanya dasar kebaruan dari penelitian ini yaitu periode penelitian diambil pada 2018-2022 dengan perhitungan kuartal serta perluasan dari variabel tertentu untuk mengetahui lebih dalam pada harga saham di indeks JII 70.

²⁸ Sandiawati and Hidayati, “Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021.”

²⁹ Utami and Darmawan, “Pengaruh Der, Roa, Roc, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.”

³⁰ Janaina and Yudiantoro, “Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70.”

³¹ Muhammad Arief Fathurrahman and Musviyanti, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks JII 70,” *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2023): 145–68, <https://doi.org/10.31000/combis.v5i2.8306>.

³² Budiarno and Prasetyoningrum, “Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah.”

³³ Tannia and Suharti, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian.”

Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham dengan mengambil judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *BI-7day* Terhadap Harga Saham Syari’ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70) ?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70) ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70) ?
4. Apakah *BI-7 day* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dasar dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70).
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70).
4. Mengatahui dan menganalisis dampak *BI-7day* terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Pembangunan Ekonomi
 - b) Meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan metode penelitian yang mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *BI-7 day* terhadap harga saham tercakup pada Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70).

- c) Dapat dijadikan dalam bahan perbandingan untuk penelitian terdahulu
2. Secara Praktis
- a) Bagi Investor akhirnya bisa mengetahui situasi perekonomian dan Tindakan mengenai dampak dari *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *BI-7 day* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*.
 - b) Bagi Pemerintah
 - c) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman cara penulisan skripsi ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk beberapa bab. Adapun isi yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kelebihan penelitian dan cara penulisan sistem.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat uraian berbagai teori tentang pasar modal syariah, saham syariah, investasi, harga saham, analisis valuasi saham, rasio keuangan dan suku bunga *BI-7 day*. Dan berisi penelitian sebelumnya, kerangka kerja dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi eksperimen hipotesis yang menggunakan alat bantu Eviews 9 serta pembahasan. Bab ini bertindak sebagai penguji teori dengan data yang diambil dengan bukti teori dan penelitian sebelumnya yang disajikan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian penutup laporan penelitian termasuk kesimpulan dan saran.